

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang memberikan layanan medis lengkap, termasuk rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Berlandaskan pada Pancasila, rumah sakit dijalankan dengan memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, etika profesional, manfaat, keadilan, persamaan hak dan tanpa diskriminasi, pemerataan, serta dengan fokus pada perlindungan dan keselamatan pasien, sekaligus memiliki tanggung jawab sosial. Salah satu aspek penting dari kualitas pelayanan di rumah sakit adalah pengelolaan rekam medis yang baik (Farlinda et al., 2017).

Rumah Sakit memiliki Kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis sebagaimana tertuang dalam Permenkes 4 Tahun 2018 Pasal 2 ayat (1) huruf h yang berbunyi bahwa setiap rumah sakit memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis. Sesuai dengan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis pada Bab 1, Pasal 1 ayat 1, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Didalam dokumen rekam medis terdapat diagnosa pasien beserta kode diagnosanya yakni berupa gabungan huruf beserta angka yang menggambarkan klasifikasi kondisi medis atau penyakit tertentu.

Pemberian kode diagnosa harus dilakukan secara tepat dan akurat sesuai dengan kode yang ada pada buku ICD-10. Apabila tidak demikian, maka dapat dipastikan akan terjadi ketidaktepatan dalam pemberian kode diagnosa. Sementara itu, ketidaktepatan pemberian kode diagnosa dapat memberikan pengaruh terhadap keakuratan kode diagnose, dan kode diagnose yang tidak akurat dapat berdampak pada kerugian rumah sakit maupun pasien.

Unsur manajemen 5M dapat digunakan dalam mencari penyebab dari masalah pemberian kode diagnose yang tidak tepat. Mencari penyebab dari masalah diatas menggunakan unsur 5M dilakukan dengan cara mengidentifikasi semua

unsur yang ada, yakni *Man* terkait dengan sumber daya manusia (petugas koding), *Machine* terkait alat yang digunakan untuk mengkode, *Material* terkait bahan yang digunakan untuk mengkode, *Method* terkait dengan tata cara pengkodean dilakukan, dan *Money* terkait dengan anggaran dana untuk alat dan bahan. Setelah identifikasi dilakukan maka akan ditemukan hasil untuk permasalahan pemberian kode diagnosa yang tidak tepat.

Berdasarkan kegiatan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 30 Agustus 2023 di RS Lavalette Kota Malang dengan mengambil sampel 15 DRM secara acak yang dikode selama 3 bulan terakhir (Juni – Agustus 2023). Hasilnya adalah dari 15 DRM yang diambil sebagai sampel ditemukan bahwa terdapat DRM dengan kode diagnosa yang tidak tepat dengan presentase sebanyak 26%. Setelah melakukan studi pendahuluan dan mendapatkan hasil yang demikian, peneliti berencana untuk melakukan identifikasi guna mengetahui apa saja penyebab dari ketidaktepatan pemberian kode diagnose dengan menggunakan unsur 5M (*Man, Machine, Material, Method, Money*).

Berdasar pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Impikasi Unsur Manajemen Dalam Keakuratan Kode Diagnosis di RS Lavalette Kota Malang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Identifikasi keakuratan pemberian kode diagnosis dengan menggunakan unsur 5M di RS Lavalette Kota Malang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis faktor Keakuratan dalam pemberian kode diagnosis dengan unsur 5M di RS Lavalette Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi keakuratan pemberian kode diagnosis berdasarkan unsur *Man* di RS Lavalette

2. Mengidentifikasi keakuratan pemberian kode diagnosis berdasarkan unsur *Machine* di RS Lavalette
3. Mengidentifikasi keakuratan pemberian kode diagnosis berdasarkan unsur *Material* di RS Lavalette
4. Mengidentifikasi keakuratan pemberian kode diagnosis berdasarkan unsur *Method* di RS Lavalette

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan ilmu bagi penulis, serta dapat membantu dalam penelitian di periode yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengurangi ketidaktepatan dalam pemberian kode diagnosa di RS Lavalette dan dapat membantu meningkatkan mutu unit rekam medis RS Lavalette.

E. Batasan Penelitian

Unsur *Money* tidak digunakan, dikarenakan unsur tersebut merupakan suatu hal yang sensitive pada sebuah organisasi instansi, oleh sebab itu peneliti memutuskan untuk tidak mencari informasi dan meneliti pada unsur *money*.